

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank BRIsyariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRIsyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRIsyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan

masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang

berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2. Visi dan Misi

a. Visi BRISyariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRISyariah

(1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

(2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

(3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.

(4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Produk BRISyariah

1) Produk Perbankan Personal

a) Tabungan Faedah BRISyariah

Produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari.

b) Tabungan Haji BRISyariah

Merupakan produk simpanan yang menggunakan akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah Khusus bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

c) Tabungan Impian BRISyariah

Produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan.

d) Simpanan Faedah BRISyariah

Merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad Mudharabah dimana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati antara Bank dengan Nasabah.

e) Simpanan Pelajar (Simpel) BRISyariah

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

f) Giro Faedah Mudharabah BRISyariah

Merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRISyariah dengan menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah yang

penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

g) Deposito BRISyariah

Merupakan produk simpanan berjangka menggunakan Akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

2) Perbankan Bisnis

a) Deposito BRISyariah

Merupakan produk simpanan berjangka menggunakan Akad Bagi Hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

b) Giro BRISyariah

Produk simpanan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek & bilyet giro.

3) Jasa Perbankan Lainnya

a) *Employee Benefit Program* (EmBP)

Adalah program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam Master Agreement berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada Karyawan/ti dari perusahaan yang memenuhi criteria Bank BRISyariah, dengan persyaratan yang relative mudah/ringan bagi Karyawan/ti.

b) Sukuk Negara Tabungan

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang merupakan tabungan investasi orang perseorangan Warga Negara Indonesia yang ditawarkan dalam mata uang Rupiah melalui Agen Penjual yang diterbitkan tanpa warkat, tidak dapat diperdagangkan dan dialihkan. Selanjutnya disebut Sukuk Tabungan.

c) Sukuk Negara Ritel Pasar Perdana

Surat Berharga Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Prinsip Syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset Surat Berharga Syariah Negara, dijual khusus kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri.

d) Sukuk Negara Ritel Pasar Sekunder

Surat Berharga Negara yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Prinsip Syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset Surat Berharga Syariah Negara, dijual khusus kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri.⁷³

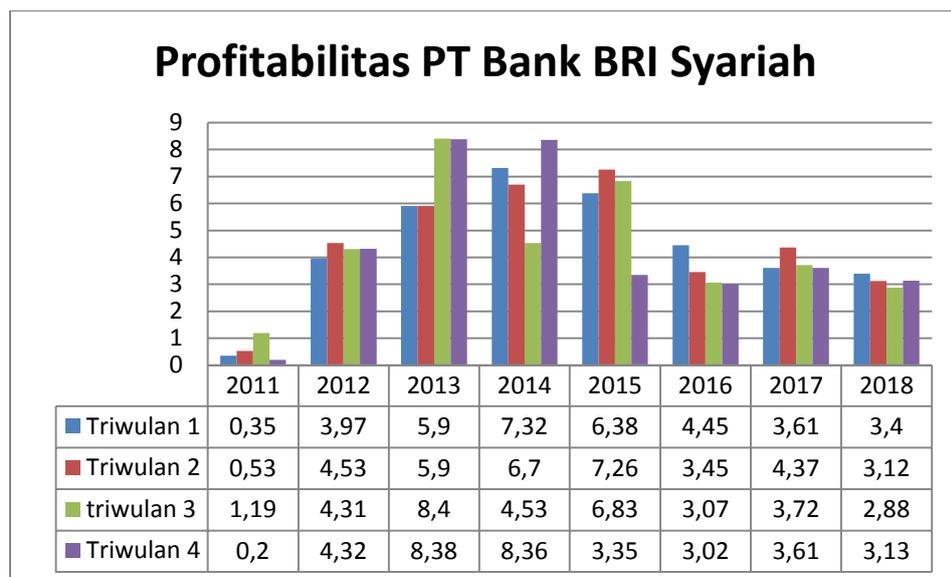
⁷³Profil BRIsyariah dalam www.brisyariah.co.id diakses pada 13 Juli 2019

B. Deskripsi Data

1. Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Tbk

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai pengukur tingkat profitabilitas BRI Syariah yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki BRI Syariah. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data ROA BRI Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut.

Grafik 4.1



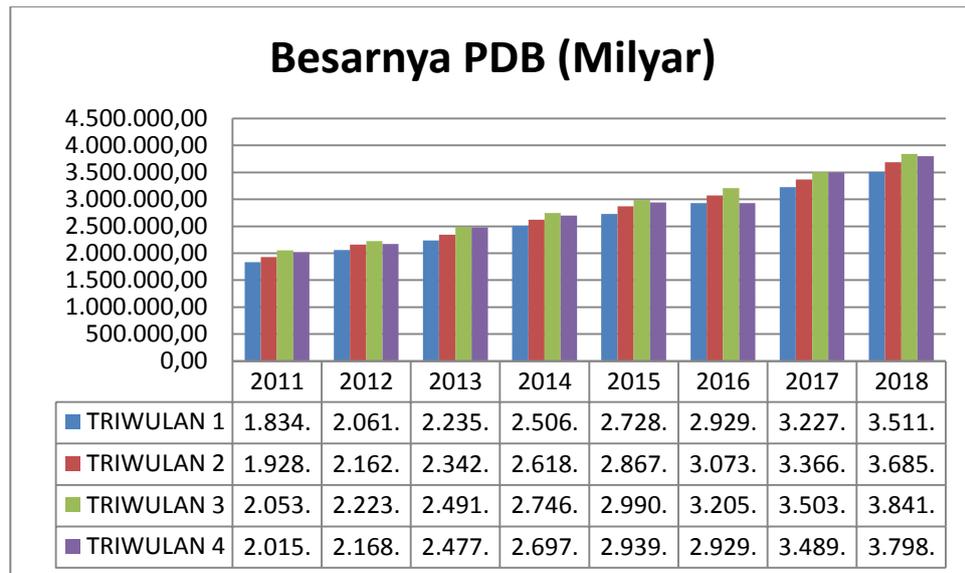
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari www.brisyariah.co.id.

Dari grafik 4.1 dapat diketahui bahwa ROA BMI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 mengalami pasang surut. ROA tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2013 yaitu 1,71% dan ROA terendah terjadi pada triwulan II tahun 2014 yaitu 0,03%. Meskipun profitabilitas BRI Syariah

mengalami pasang surut namun BRI syariah tetap bisa bertahan hingga saat ini.

2. Produk Domestik Bruto

Grafik 4.2



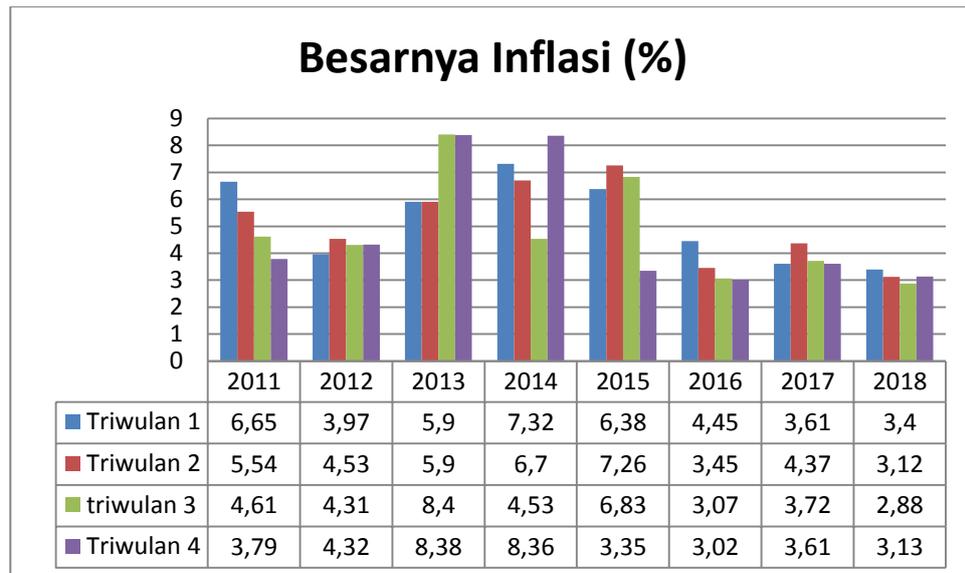
Sumber: Data PDB dari www.kemenag.go.id

Dari grafik 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya PDB mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2018. Tingkat PDB tertinggi terjadi pada Triwulan 3 tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.841.000.000. Sedangkan PDB terendah terjadi pada Triwulan 1 tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1.834.000.000. Jika produk domestik bruto naik maka berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk konsumen. Untuk dunia perbankan artinya jika bank beroperasi pada lingkungan masyarakat dengan PDB tinggi maka mereka akan lebih mampu menawarkan produknya baik berbagai produk

simpanan, asuransi, jasa pembayaran dan sebagainya sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan bank.

3. Inflasi

Grafik 4.3

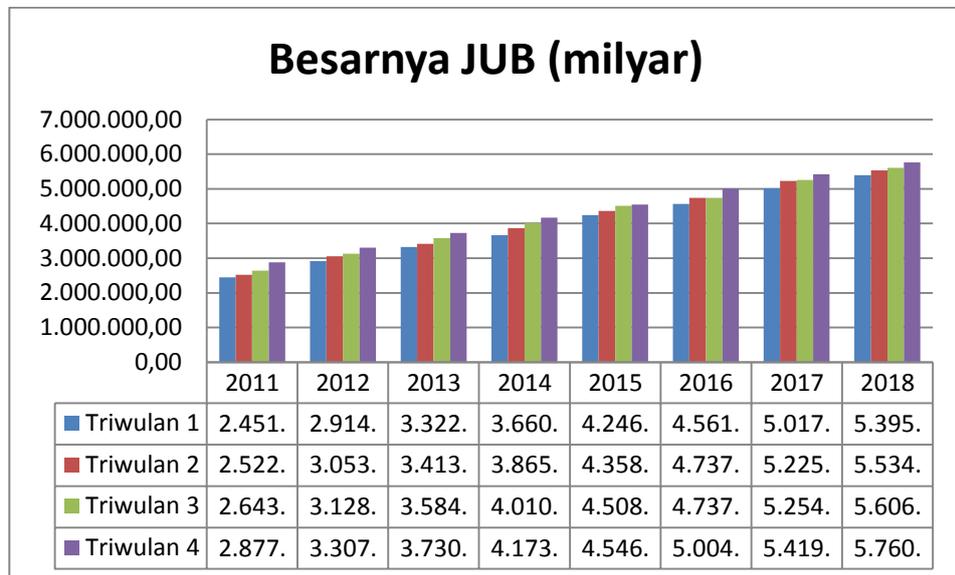


Sumber: Data Inflasi dari www.bi.go.id

Dari grafik 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan 2018. Selama tahun penelitian dapat dilihat inflasi tertinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2013 yaitu 8,38% dan inflasi terendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2018 yaitu 2,88%. Harga yang cenderung tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga tingkat *saving* masyarakat pun juga akan menurun karena masyarakat cenderung lebih memilih membelanjakan dana mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

4. Jumlah Uang Beredar

Grafik 4.4

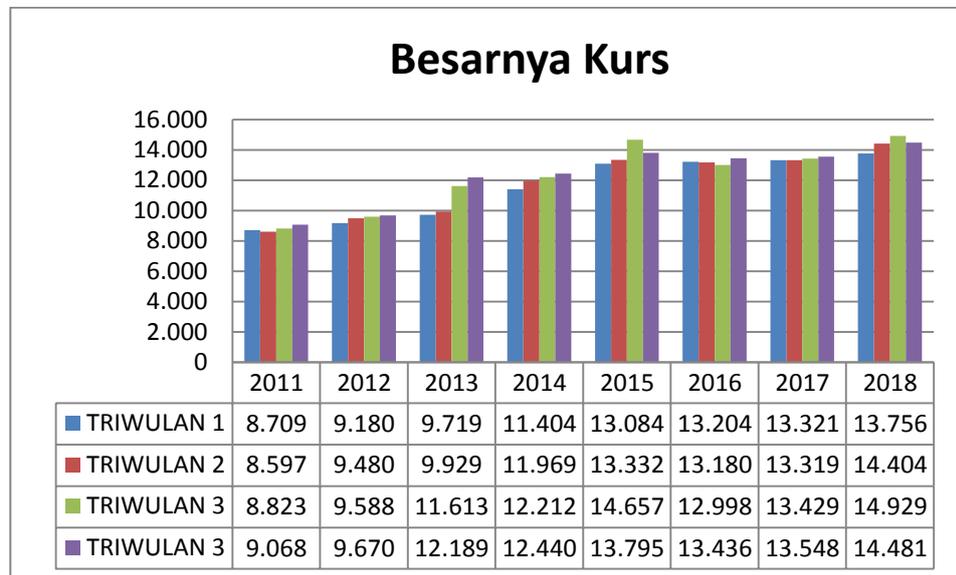


Sumber: Data Jumlah Uang Beredar dari www.kemenag.go.id

Dari grafik 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat.

5. Kurs Valuta Asing

Grafik 4.5



Sumber: Data Kurs Valuta Asing dari www.kemenag.go.id

Dari grafik 4.5 dapat diketahui bahwa nilai kurs mata uang rupiah terhadap dolar dari tahun 2011 sampai 2018 besarnya berfluktuatif. Selama periode penelitian, kurs tertinggi terjadi pada triwulan 3 tahun 2018 yaitu sebesar Rp 14.929. Sedangkan kurs terendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2011 yaitu sebesar Rp 8.597. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang diteliti berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel tersebut normal atau tidak dan data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate.

Tabel 4.1

Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12893179
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,074
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.1 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Normalitas data dapat diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,2. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $> 0,05$ sehingga data penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolenieritas adalah jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2
Output Uji Multikolinieritas

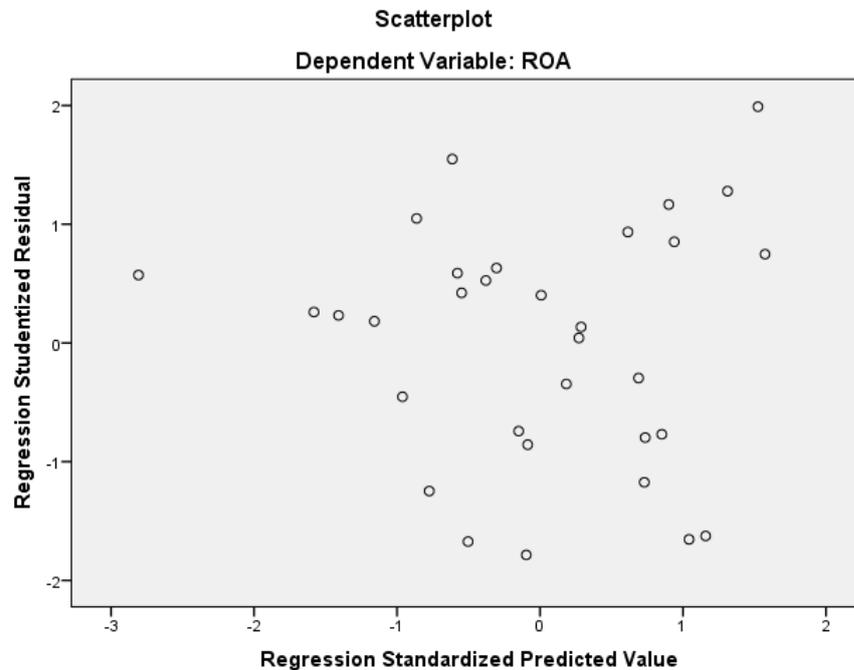
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDB	,160	1,033
INFLASI	,482	2,076
JUB	,130	4,460
KURS	,700	4,285

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.2 *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk PDB = 1,033, Inflasi = 2,076, Jumlah Uang Beredar = 4,460, dan Kurs Valuta Asing = 4,285. Dengan demikian dari keempat variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai VIF tersebut kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut layak karena bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas.

Gambar 4.1**Output Hasil Uji Heteroskedasitas**

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan gambar di atas maka analisisnya:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi

korelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*.

Tabel 4.3

Output Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,44523	1,905

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Nilai *Durbin-Watson* pada tabel di atas adalah sebesar 1,905. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Produk Domestik Bruto (PDB) (X_1), Inflasi (X_2), Jumlah Uang Beredar (JUB) (X_3), dan Kurs Valuta Asing (X_4), terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BRI Syariah, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,190	9,950		,019	,985
LN_PDB	-,535	2,762	-,273	-,194	,848
LN_INFLASI	,118	,353	,095	,335	,741
LN_JUB	1,815	2,491	1,091	,729	,472
LN_KURS	-2,055	1,935	-,871	-1,062	,029

a. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 0,190 + -0,535X_1 + 0,118X_2 + 1,815 X_3 + -2,055 X_4$$

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 0,190 + -0,535 (\text{PDB}) + 0,118 (\text{Inflasi}) + 1,815 (\text{JUB}) + -2,055 (\text{Kurs})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,190 menyatakan bahwa jika PDB, Inflasi, JUB, dan Kurs dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai profitabilitas (ROA) PT. Bank BRI Syariah naik sebesar 19%
- b. Koefisien regresi PDB (X_1) mempunyai parameter negatif (-) sebesar -0,535 yang berarti bahwa variabel PDB berpengaruh negatif dimana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai

- PDB (X_1) maka akan menurunkan nilai ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 0,535% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar satu persen dari PDB (X_1) maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 0,535% dengan asumsi variabel selain PDB (X_1) dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi Inflasi (X_2) mempunyai parameter positif (+) sebesar 0,118 yang berarti bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dimana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai Inflasi (X_2) sedangkan variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 0,118% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari Inflasi (X_2) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 0,118% dengan asumsi variabel selain Inflasi (X_2) dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi JUB (X_3) mempunyai parameter positif (+) sebesar 1,815 yang berarti bahwa variabel JUB berpengaruh positif dimana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai JUB (X_3) sedangkan variabel lain konstan maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 1,815% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu persen dari JUB (X_3) maka akan menurunkan ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 1,815% dengan asumsi variabel selain JUB (X_3) dianggap tetap atau konstan.

- e. Koefisien regresi Kurs (X_4) mempunyai parameter negatif (-) sebesar -2,055 yang berarti bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif dimana menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai Kurs (X_4) maka akan menurunkan nilai ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 2,055% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar satu persen dari Kurs (X_4) maka akan menaikkan ROA pada PT. Bank BRI Syariah sebesar 2,055% dengan asumsi variabel selain Kurs (X_4) dianggap tetap atau konstan.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BRI Syariah.
 H_1 : Produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BRI Syariah.
- b. H_0 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas PT PT BRI Syariah.
 H_1 : Inflasi berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas PT PT BRI Syariah.
- c. H_0 : Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas PT BRI Syariah.
 H_1 : Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas PT BRI Syariah.

d. H0: Kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas PT BRI Syariah.

H1: Kurs valuta asing berpengaruh terhadap signifikan profitabilitas PT BRI Syariah.

e. H0: Produk domestik bruto, Inflasi, jumlah uang beredar dan kurs valuta asing secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BRI Syariah.

H1: Produk domestik bruto, Inflasi, jumlah uang beredar dan kurs valuta asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BRI Syariah.

a. Pengujian secara parsial dengan t-test (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Tabel 4.5
Output Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,190	9,950		,019	,985
LN_PDB	-,535	2,762	-,273	-,194	,848
LN_INFLASI	,118	,353	,095	,335	,741
LN_JUB	1,815	2,491	1,091	,729	,472
LN_KURS	-2,055	1,935	-,871	-1,062	,029

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

1) Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap ROA PT Bank BRI Syariah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi PDB adalah 0,848 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,848 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) tidak teruji sehingga PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.

2) Pengaruh Inflasi terhadap ROA PT Bank BRI Syariah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi Inflasi adalah 0,741 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,741 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) tidak teruji sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.

3) Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap ROA PT Bank BRI Syariah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi Jumlah Uang Beredar adalah 0,472 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,472 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) tidak teruji sehingga jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.

4) Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap ROA PT Bank BRI Syariah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari penelitian di atas diketahui nilai Signifikansi Kurs Valuta Asing adalah 0,029 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,29 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) teruji sehingga kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.

b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Tabel 4.6
Output Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,279	4	,070	3,361	,008 ^b
	Residual	5,221	27	,193		
	Total	5,500	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN_KURS, LN_INFLASI, LN_PDB, LN_JUB

Berdasarkan Tabel 4.6 Anova menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Hal ini berarti Nilai Signifikannya < 0,05 = 0,008 < 0,05 sehingga hipotesis (H_1) teruji, yaitu PDB, inflasi, jumlah uang beredar dan kurs valuta asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen, dalam hal ini nilainya 0 sampai dengan 1 untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Tabel 4.1

Output Hasil Uji Normalitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,225 ^a	,051	,090	,43973

a. Predictors: (Constant), LN_KURS, LN_INFLASI, LN_PDB, LN_JUB

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.7 *Model Summary* diatas diketahui nilai dari *Adjust R-Squares* adalah sebesar 0,090 atau 9% yang artinya ada pengaruh antara variabel PDB, inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs valuta asing dapat dijelaskan sebesar 9% dan sisanya sebesar 91% yang di pengaruhi oleh variabel lain dan diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,051 nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. PDB, inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs valuta asing memberi pengaruh bersama sekitar 9% terhadap ROA PT. Bank BRI Syariah.